

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan naratif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Syaodih, N.S, 2012, hlm. 60).

Menurut (Sugiyono, 2015 hlm.15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dengan menggunakan data untuk mengetahui kemampuan menulis pada anak usia dini di kelompok B1 Tk Karya Kencana. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat *holistic* dan lebih menekankan pada proses, sehingga penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi tapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat yang bermakna.

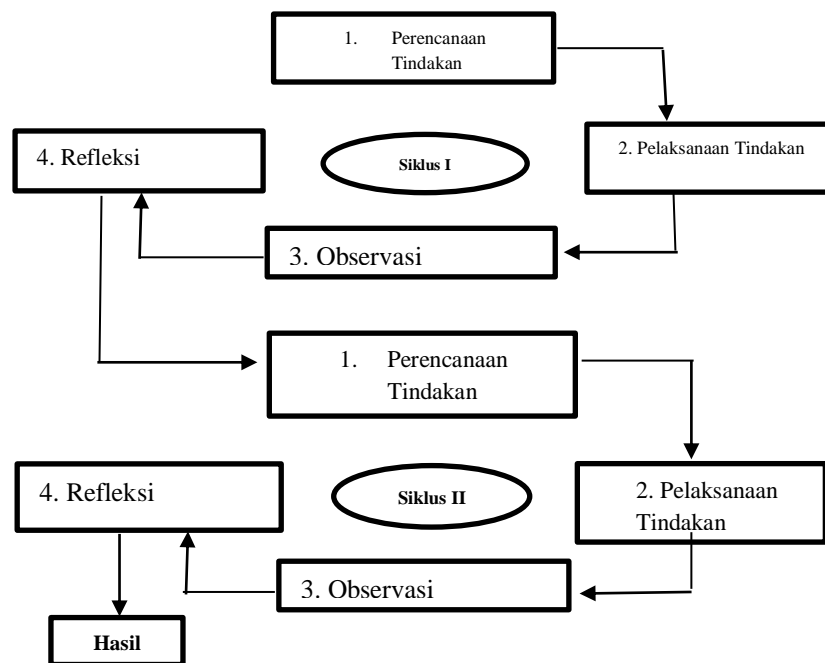
2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, dll) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang

dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Syaodih, N.S, 2012, hlm. 60).

Model penelitian tindakan yang digunakan yaitu model Kemmis Mc. Taggart. Model yang dikembangkan oleh Kemmis Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang diamati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan kesiklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika hasil penelitian sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Model Kemmis Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model siklus adaptasi dari Kemmis Mc. Taggart (Arikunto, S, 2010, hlm.137)

Keterangan :

a. Perencanaan

Yaitu tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi

b. Tindakan

Yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

c. Observasi

Yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau di kenakan terhadap siswa.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria berdasarkan hasil refleksi ini bersama-sama dengan guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Karya Kencana yang beralamat di Jl. Gunungkencana, Kab-Lebak Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 19 hingga 30 April

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 dengan jumlah 15 anak. 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

D. Skenario Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Pada setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Alasan model Kemmis dan Taggart dipilih oleh peneliti karena apabila dalam dua siklus belum memenuhi tujuan atau target, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya sampai pada tujuan yang diharapkan.

1. Pra Siklus

a. Tahap Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu tanpa adanya perencanaan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis pada anak usia dini. Pada tahap ini peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Sebelum peneliti melakukan penelitian pada tahap awal dalam siklus I dengan mencoba memulai penelitian dengan penggunaan media gambar hewan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini.

2. Siklus I

Pada siklus I merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan, sebelum peneliti memulai penggunaan media gambar hewan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak ada beberapa tahapan yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan dalam penelitian dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan langsung menentukan tema yang akan diajarkan yaitu dengan tema binatang subtema binatang peliharaan, lalu peneliti menyediakan media gambar hewan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu anak menebalkan huruf, meniru bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata dalam proses pembelajaran dengan alat dan bahan seperti media gambar hewan,

untuk pembelajaran tema binatang dengan subtema binatang peliharaan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua dan merupakan aksi yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas dalam rangka usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai indikator-indikator kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu dengan melakukan kegiatan menebalkan huruf, meniru bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata. .

c. Observasi

Pada tahap inilah peneliti dapat mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat proses pembelajaran. Mulai dari memperhatikan bagaimana cara menebalkan huruf dengan pola titik-titik, cara meniru bentuk huruf yang benar dan cara menyusun huruf menjadi satu kata.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari hasil siklus pertama. Jika hasil pada siklus pertama tidak berhasil, maka peneliti akan melakukan siklus kedua.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan dalam penelitian pada siklus II peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), sama seperti siklus pertama dan langsung menentukan tema pembelajaran yaitu masih dengan tema binatang dengan

subtema binatang yang hidup di darat lalu peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti media gambar hewan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua sama seperti siklus pertama peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dengan tema binatang dan subtema yang berbeda yaitu binatang yang hidup di darat, serta peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak melalui kegiatan menebalkan huruf meniru bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata. Sama halnya seperti yang dilakukan pada siklus I

c. Observasi

Pada tahap inilah peneliti dapat mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat proses pembelajaran. Mulai dari memperhatikan bagaimana cara menebalkan huruf dengan pola titik-titik, cara meniru bentuk huruf yang benar dan cara menyusun huruf menjadi satu kata.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di lapangan pada siklus II ini tampak sekali peningkatan dibandingkan siklus I dimana pada siklus II ini anak sudah mampu menebalkan huruf, meniru bentuk huruf dengan benar dan sudah mampu menyusun huruf menjadi satu kata. Pada siklus II ini peneliti akan melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian peneliti merasa pada siklus kedua ada peningkatan atau dikatakan berhasil.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2016 hlm.101) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) dan sebagainya.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data terkadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya, satu jenis instrumen dapat di gunakan untuk berbagai macam metode.

Teknik pengumpulan data adalah sala satu cara yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan untuk peneliti yang di dampingi dengan instrumen penggunaan data. Menurut Sugiyono, 2010 hlm.193. “ metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Adapun teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini seperti: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara (Arikunto, 2010 hlm.200) yang di gunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yaitu yang dilakukan pengamat, dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen pedoman observasi kemampuan menulis pada anak melalui kegiatan menebalkan huruf, menulis bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata

Variable	Aspek yang di amati	Indikator	No. Item
Kemampuan Menulis	Kemampuan menebalkan	Anak mampu menebalkan huruf	1.

	huruf	dengan baik	
	Kemampuan meniru bentuk huruf	Anak mampu meniru bentuk huruf dengan baik dan benar	2.
	Kemampuan meniru bentuk huruf menjadi satu kata	Anak mampu menuliskan huruf menjadi satu kata dengan benar	3.

Tabel 3.2

Lembar Observasi

Kemampuan menulis anak memalui kegiatan menebalkan huruf,
meniru bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata

No	Nama Anak	Kemampuan menebalkan huruf (1)				Kemampuan meniru bentuk huruf (2)				Kemampuan menyusun huruf menjadi satu kata (3)				Jumlah Skor	Presentase	ket
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																

13																
14																
15																
Jumlah																
Jumlah Ideal																
Presentase																

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Anak Dengan Menebalkan Huruf, meniru bentuk huruf dan menyusun huruf menjadi satu kata

No	Indikator	Belum Berkembang (1)	Mulai Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Berkembang Sangat Baik (4)
1.	Anak mampu menebalkan huruf dengan baik	Anak belum mampu menebalkan huruf	Anak mampu menebalkan huruf dengan dibantu oleh guru	Anak mampu menebalkan huruf tanpa dibantu oleh guru	Anak sudah mampu menebalkan huruf tanpa dibantu guru dan tanpa dicontohkan oleh guru
2.	Anak mampu meniru bentuk huruf dengan baik dan benar	Anak belum mampu meniru bentuk huruf	Anak mampu meniru bentuk huruf dengan baik dan benar tetapi harus dengan bantuan atau bimbingan guru	Anak sudah mampu meniru bentuk huruf dengan benar tanpa harus dicontohkan oleh guru	Anak sudah mampu meniru bentuk huruf dengan benar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan
3.	Anak mampu menyusun huruf menjadi satu kata dengan	Anak belum mampu menyusun huruf menjadi satu kata	Anak mampu menyusun huruf menjadi satu kata dengan baik dan benar tetapi dengan	Anak sudah mampu menyusun huruf menjadi satu kata tanpa harus dicontohkan oleh	Anak sudah mampu menyusun huruf menjadi satu kata dengan baik dan benar tanpa bantuan

	benar		bantuan atau bimbingan guru	guru	atau bimbingan guru dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang di harapkan
--	-------	--	-----------------------------	------	---

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lengkap dan jelas agar mendapat jawaban dari narasumber langsung yang di sesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang judul yang akan di teliti.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di Tk ini sebelumnya sudah menggunakan media gambar hewan dalam proses pembelajaran ?	
2.	Bagaimana respon anak ketika ibu memberikan tugas menggunakan media gambar hewan ?	
3.	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan saat proses belajar	

	menggunakan media gambar hewan?	
4.	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menugaskan anak ketika menjelaskan kepada anak dengan penggunaan mediagambar hewan?	
5.	Apakah penggunaan media gambar hewan dapat menjadi suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat menarik minat anak ?	
6.	Jika penggunaan media gambar hewan di terapkan apakah akan berdampak baik untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak ?	

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi di gunakan sebagai bukti nyata dalam penelitian yang berupa foto, gambar dan sebagainya. Bukti nyata yang di maksud adalah adanya aktivitas yang dilakukan dalam penerapan media gambar hewan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini.

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan siswa merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 71 % dari jumlah keseluruhan yaitu 15 anak, 10 dari 15 anak mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) minimal yang ditentukan bersama kolaborator yaitu 65% (Yusria, 2016, hlm.8)

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (dalam Sepriadi, 2014 hlm.9) terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya Moleong menjelaskan pengecekan keabsahan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik triangulasi, member cek, dan audit trail.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Credibility*

Uji derajat kepercayaan atau *credibility* data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

- a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil aktivitas pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi terhadap guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasikan dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan peserta didik.

- b. Member cek

Member cek ini dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasikan sumber data. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui refleksi disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

c. Audit trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap audit trail adalah mengecek hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti temuan-temuan yang telah dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendiskusikan bersama pembimbing kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang mana berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti harus memaparkan laporannya dengan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Jika pembaca dapat mengetahui gambaran laporan secara jelas, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Defendability*

Penelitian yang *defendability* atau reliabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi teman sejawat untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektivitas.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (dalam Putri, 2021 hlm. 34-35) analisis data tertata dalam sistus ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu itu terjadi. Model dari Milles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam dalam kegiatan menganalisis data dengan beberapa bagian yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclutions*).

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, memisahkan dan penyederhanaan data “mentah” yang terlihat dalam catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan dituangkan dalam bentuk teks naratif, yaitu berupa catatan-catatan lapangan terkumpul yang kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub fokus pembahasan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan selanjutnya adalah menarik menarik kesimpulan dan verifikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. Kegiatan verifikasi ini digunakan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, demikian kesimpulan ini dikemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisa baik secara kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh hasil maksimal terhadap tindakan kelas yang dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak rumus presentasi penilaian penggunaan media gambar hewan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Anas Sudjiono (dalam Yulita, 2001: 5)

Dengan penilaian:

75-100% = BSB

50-75% = BSH

25-50% = MB

0-25% = BB